

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR
DAERAH PARIWISATA SENGGIGI DI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

*Analysis of Cultural Changes in the Community Around the
Senggigi Tourism Area in West Lombok*



OLEH:

AMIRULLAH
216110043

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR DAERAH PARIWISATA SENGGIGI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

AMIRULLAH
216110043

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 02 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

✓ Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN.0822048901

Pembimbing II

M. Taufik Rachman, SH., MH.
NIDN.0825078701

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



✓ Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN: 0822048901

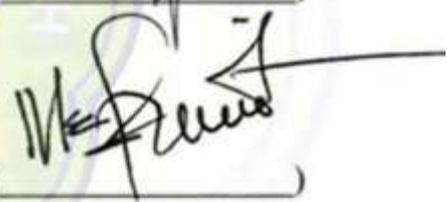
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR DAERAH
PARIWISATA SENGGIGI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh :

AMIRULLAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 02 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji:

1. Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP (PU) ✓ ()
NIDN. 0822048901
2. M. Taufik Rachman, S.H., M.H (PP) ()
NIDN. 0825078701
3. Mardiah, S.Sos., M.Si (PN) ()
NIDN. 0804117201

Mengesahkan,
Fakultas ilmu social dan ilmu politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan Saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Tempat lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat di buktikan ada unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang Saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 02 Februari 2022

Mahasiswa,



Amirullah

216110043



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A.-Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminullah
NIM : 216110043
Tempat/Tgl Lahir : Sangra, 07 Juli 1997
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : FisiPol
No. Hp : 081238966608
Email : ullaaminullah123@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Penyalakan Budaya Masyarakat Sehat
Daerah Pariwisata Sanggoy D. Kabupaten Lombok Barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 23%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Februari.....2022

Penulis


Aminullah
NIM. 216110043

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Akandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminullah
NIM : 216110043
Tempat/Tgl Lahir : Sangria, 07 Juli 1997
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : FIA Pol
No. Hp/Email : 081238966608 / ullerammulid123@gmail.com
Jenis Penelitian : [X] Skripsi [] KTI [] Tesis []

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pembukaan Budaya Masyarakat Sebitor Daerah Pariwisata Sangria Di Kabupaten Lombok Barat.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Februari 2022
Penulis

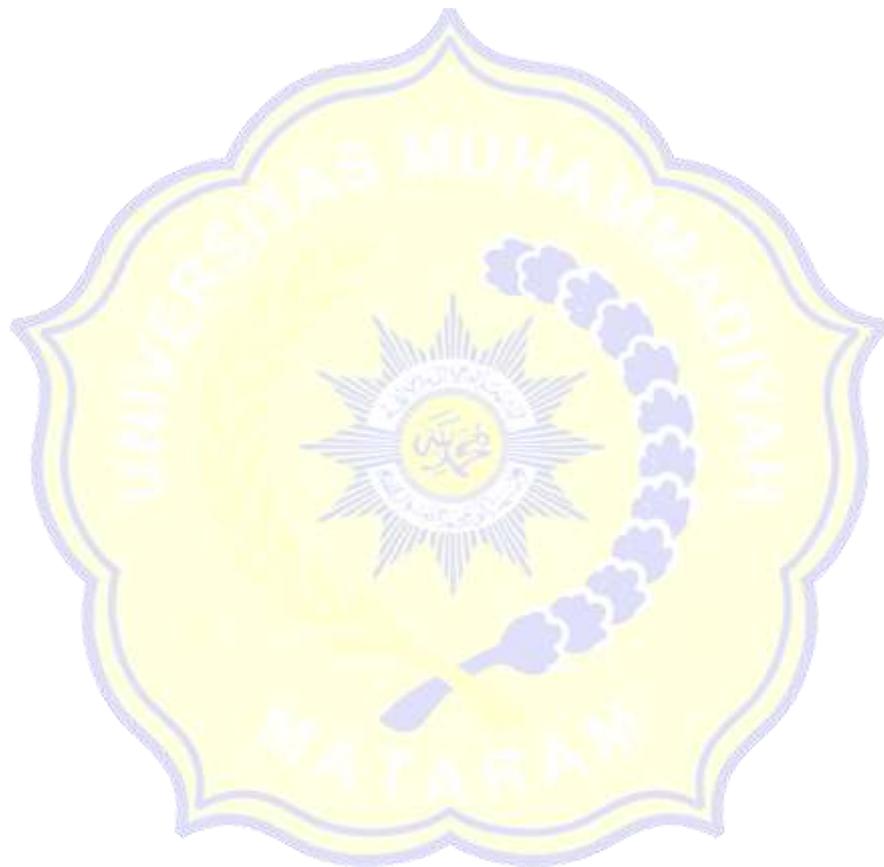
10000
MATERIAL TEMPAK
Aminullah
NIM. 216110043

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

JANGAN BERHENTI JADI BAIK



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kepada kedua orang tua SUMARDIN dan NURMI dan kakak saya HAERIL beserta keluarga besar yang memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teruntuk Sahabat-sahabatku tercinta saya berterimakasih kepada kalian selalu ada di saat saya sedang berjuang dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 Program Studi Administrasi Publik dan almamater tercinta. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian persembahan yang dapat disajikan, semoga Allah senantiasaselalu diberikan kebahagiaan.



UCAPAN TERIMAKASIH

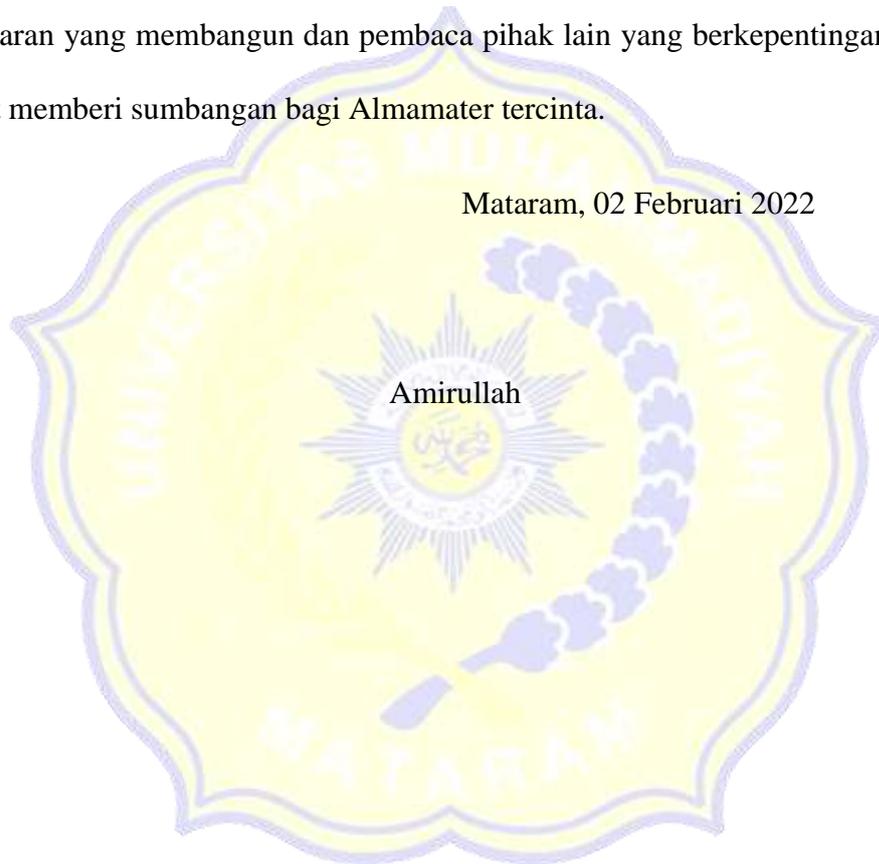
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam saran dan kritik, di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak M. Taufik Rachman, SH., MH., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya bapak Sumardin dan ibu saya Nurmi yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
6. Sahabat-sahabatku tercinta dan Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dan semua pihak yang telah memberikan masukan dorongan serta semangat motivasi bagi peneliti.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah tulus dan ikhlas memberi doa dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dan pembaca pihak lain yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan bagi Almamater tercinta.

Mataram, 02 Februari 2022



ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT SEKITAR
DAERAH PARIWISATA SENGGIGI DI KABUPATEN
LOMBOK BARAT

Amirullah, Rahmad Hidayat S.Ap., M.Ap., M. Taufik Rachman, SH., MH.
Mahasiswa, Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat daerah pariwisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, lokasi dan informasi penelitian diambil secara purposive (ditunjuk), yakni dianggap mempunyai keterkaitan dengan karakteristik tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Senggigi, Ketua Pokdarwis Desa Senggigi, Anggota Pokdarwis Desa Senggigi, dan Masyarakat Desa Senggigi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam tehnik analisis data disusun melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat daerah pariwisata Senggigi disebabkan karena pola dan gaya hidup masyarakat Desa Senggigi yang berbeda yaitu gaya hidup yang kebarat-baratan. Masyarakat Desa Senggigi dulunya sangat identik dengan masyarakat yang tradisional, lugu, dan sederhana. Namun sekarang kian mengalami perubahan dari cara berpakaian, sikap dan perilaku masyarakat Desa Senggigi yang mengikuti kebiasaan dari wisatawan asing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya pada masyarakat pariwisata Desa Senggigi yaitu sebagai berikut: 1) Masuknya budaya baru, dan 2) Kurangnya kesadaran atau tidak dapat memilah dan mimilih budaya luar negeri sehingga tidak dapat membedakan budaya positif dan negatif.

Kata Kunci: Perubahan Budaya, Masyarakat Lokal, Pariwisata

ANALYSIS OF CULTURAL CHANGE OF THE COMMUNITY AROUND THE SENGGIGI TOURISM AREA IN WEST LOMBOK REGENCY

Amirullah, Rahmad Hidayat S.Ap., M.Ap., M. Taufik Rachman, SH., MH.
Student, First Consultant , Second Consultant
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to determine cultural changes and the factors that affect the community in the tourism area of Senggigi, West Lombok Regency. This type of research is descriptive qualitative. The location and research information are taken purposively (appointed), which is considered to have a relationship with certain characteristics. This research was conducted in Senggigi Village, Batu Layar District, West Lombok Regency. The Senggigi Village Head, Chair of the Senggigi Village Pokdarwis, Senggigi Village Pokdarwis Members, and the Senggigi Village Community served as informants in this study. Observation, interview, and documentation were the methods employed in this study. Data reduction, presentation (data display), and conclusion comprise the data analysis technique (verification). According to this study, the various patterns and lifestyles of the Senggigi Village community, particularly a westernized lifestyle, are said to be the source of the cultural changes that occur in the Senggigi tourism region. Senggigi Village residents used to be associated with traditional, naive, and simple people. However, it is gradually changing due to the residents of Senggigi Village dressed, acting, and behaving in ways consistent with the habits of international tourists. The following are the variables that impact cultural change in Senggigi Village's tourism community: 1) The introduction of new cultures, and 2) a lack of knowledge or the inability to sort and choose foreign cultures, causing them to be unable to discern between positive and negative cultures.

Keywords: Cultural Change, Local Community, Tourism



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisis Perubahan Budaya Masyarakat Sekitar Daerah Pariwisata Senggigi di Kabupaten Lombok Barat”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S. AP) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-kata yang kurang dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 02 Februari 2022

Amirullah

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
SERTIPIKASI PLAGIASI	iv
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
ABSTRAK	x
SUMMARY	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR ISI TABEL.....	xv
DAFTAR ISI GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Definisi Analisis.....	13
2.2.2 Perubahan Sosial	14
2.2.3 Jenis-Jenis Perubahan Sosial.....	15
2.2.4 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial.....	17
2.2.5 Faktor Pendorong dan Penghambat Terjadinya Perubahan Sosial	18
2.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Budaya Masyarakat	19
2.2.7 Konsep Pariwisata	21

2.2.8 Unsur-Unsur Pariwisata	24
2.2.9 Aspek Pariwisata	26
2.3 Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Informan Penelitian	27
3.4 Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisi Data	30
3.7 Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Profil Desa Senggigi	35
4.1.2 Demografi	39
4.1.3 Letak Geografis Desa Senggigi	39
4.1.4 Potensi Pariwisata	41
4.1.5 Program Pengembangan Pariwisata	41
4.1.6 Kendala dan Permasalahan dalam Pengembangan Desa Wisata`	42
4.1.7 Kebutuhan Pengembangan dan Pemetaan	43
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Analisis Perubahan Budaya Pada Masyarakat Daerah Sekitar Pariwisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat	43
4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Budaya Pada Masyarakat Daerah Pariwisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat	53

BAB V PENUTUP

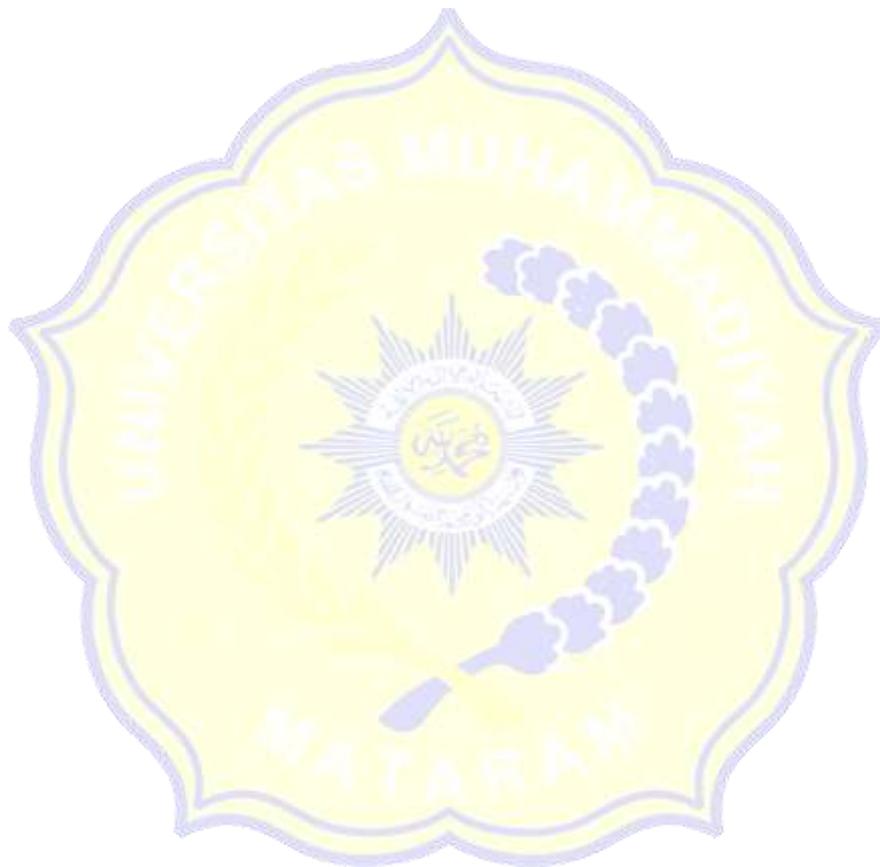
1.1 Kesimpulan	67
1.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

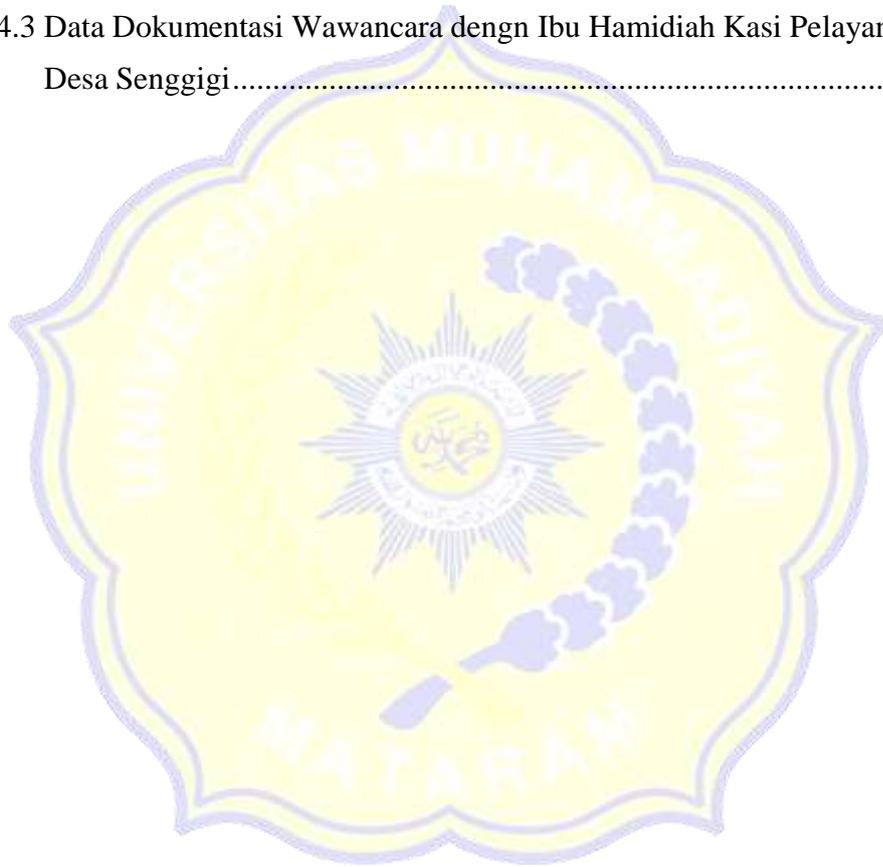
DAFTAR ISI TABEL

1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Senggigi Tahun 2017-2019	7
2.1 Penelitian Terdahulu	12



DAFTAR ISI GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Peneliti	26
4.1 Data Dokumentasi Kegiatan Yasinan Bersama Masyarakat Desa Senggigi.....	47
4.2 Data Dokumentasi Perubahan Cara Berpakaian Masyarakat Desa Senggigi.....	53
4.3 Data Dokumentasi Wawancara dengn Ibu Hamidiah Kasi Pelayanan Desa Senggigi.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Menurut (Muljadi, 2009: 37) masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi titik sentral, subyek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan.

Indonesia adalah negara yang memiliki pemandangan alam menakjubkan, memiliki lokasi yang strategis, dan banyak bukit, laut, dan pegunungan yang indah yang menjadi daya tarik para wisatawan. Kemegahan alam ini tidak mungkin dipisahkan dari keterlibatan masyarakat dalam memajukan pertumbuhan pemerintah dan kemajuan di bidang pembangunan, khususnya di bidang pariwisata.

Di zaman yang semakin modern ini, sangatlah dibutuhkan sektor pariwisata yang kini menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Disaat seseorang mulai merasakan kejenuhan atas segala aktifitas yang dilakukannya selama ini, maka ia sangat membutuhkan waktu luang untuk sekedar berekreasi melakukan kegiatan wisata sehingga dapat menghilangkan segala kepenatan dalam hidup. Pariwisata sendiri berarti Pertumbuhan pasar devisa suatu negara sebagian besar dimungkinkan oleh efek positif dari pariwisata (Suwena dan Widyatmaja, 2010:15).

Sebagai tujuan wisata, Indonesia menawarkan kekhasan yang menarik untuk pengunjung. Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan penanganan yang profesional pada destinasi wisata yang terdapat di Indonesia terutama perencanaan dan penataan serta pemasaran destinasi wisata. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan tentang karakteristik wisatawan yang dominan mengunjungi suatu destinasi wisata untuk mengetahui permintaan wisatawan sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan destinasi wisata.

Sepanjang sejarah pariwisata, telah terjadi berbagai pergeseran pola, bentuk, dan sifat kegiatan yang beragam. Atraksi seperti sumber daya alam yang menarik dan flora dan satwa liar serta artefak dari peradaban masa lalu dan heterogenitas budaya sangat penting untuk pengembangan pariwisata. Desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Daerah akan dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien dan efektif jika diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat yang pada gilirannya akan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah bagi daerah. Potensi pariwisata daerah dapat membantu menghasilkan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi. Turis mungkin bukan sumber pendapatan kota terbesar, tetapi pemerintah menyadari bahwa itu mungkin.

Pemerintah secara aktif mengembangkan sumber daya wisata, yang akan digunakan sebagai sumber devisa di masa depan. Akibatnya, pemerintah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat meningkatkan

taraf hidup masyarakat umum. Lingkungan alam Indonesia merupakan komponen penting dari industri pariwisata negara. Jika pariwisata dikembangkan dan dipelihara dengan baik, maka pariwisata akan semakin penting sebagai ilmu pengetahuan (Pendit, 1999: 5).

Potensi pariwisata di Indonesia sangat beragam, terbentang dari Sabang sampai Merauke dan mencakup semua keanekaragaman dan objek yang mewakili berbagai seni dan budaya, serta tersedianya fasilitas pendukung yang khas di setiap daerah dan dapat dikembangkan. sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Selain itu, pariwisata dijadikan sebagai sumber perpajakan dan pendapatan di banyak negara, termasuk Indonesia salah satunya.

Pulau Lombok merupakan tujuan wisata yang populer di Indonesia. Secara khusus, pantai di Senggigi yang telah berkembang pesat dan hingga saat ini mampu menghasilkan pendapatan bagi pemerintah Indonesia. Pulau Lombok tidak pernah sepi dari wisatawan, baik domestik maupun internasional, dan sejauh ini belum pernah terjadi. Para wisatawan sudah tidak asing lagi dengan istilah Pantai Senggigi karena merupakan salah satu tempat kunjungan pertama yang terkenal dengan sejarah budaya, seni, dan akan sering dikunjungi oleh penduduk setempat. Baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang berwisata ke pantai Senggigi dari seluruh dunia tertarik dengan eksotisme pantai karena daya tariknya yang dikagumi oleh pengunjung lokal maupun mancanegara.

Diproyeksikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi akan mengakibatkan peningkatan kunjungan ke setiap lokasi wisata di Pulau Lombok sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Harus meningkatkan keamanan, sarana, prasarana, dan kualitas pelayanan secara keseluruhan kepada wisatawan hingga saat itu. Selain itu, partisipasi masyarakat yang signifikan diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pariwisata di Pulau Lombok. Pelayanan yang memuaskan disediakan oleh sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi. Masyarakat setempat sebagai salah satu pemangku kepentingan, selain pemerintah dan pihak swasta (investor), berperan penting dalam kemajuan pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah tujuan wisata.

Orang perseorangan yang menjalani kehidupan sehari-hari menurut adat istiadat yang telah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku secara universal, tetapi tidak sepenuhnya mengandalkan sumber daya pesisir dan pulau, disebut sebagai “Masyarakat Setempat” dalam Pasal 1 Angka 34 Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 1 Tahun 2014. Yang Sangat Kecil. Ini memiliki dampak yang luar biasa bagi masyarakat lokal, tetapi ini terutama berlaku untuk kota-kota kecil di mana banyak orang mulai memasuki industri pariwisata sebagai akibat dari perluasan lokasi wisata baru dan prospek bisnis yang menguntungkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebangkitan pariwisata sebagai industri telah melampaui pertumbuhan ekonomi, dan dalam kasus-kasus tertentu, bahkan melampauinya. Untuk mengikuti tren ini, pembuat kebijakan

harus mempertimbangkan bagaimana merancang pariwisata sebagai industri, yang sering dikaitkan sebagai "katalisator" pembangunan ekonomi. Untuk menarik wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (DTW) di banyak negara berkembang, pemanfaatan pasir, matahari, dan seks serta daya tarik seni budaya dan keramahan adalah hal biasa (Agung, 2006).

Mengingat rencana pemerintah untuk mempromosikan pariwisata sebagai salah satu aset budaya bangsa, pemerintah daerah berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan devisa dan peningkatan kualitas hidup yang dapat disediakan oleh pariwisata. Untuk membantu usaha pariwisata, melaksanakan program "Sapta Pesona", yang berfokus pada penyediaan lingkungan yang ramah dan aman. Sapta Pesona berfungsi tidak hanya sebagai kebutuhan bagi para pelancong, tetapi juga sebagai tolak ukur peningkatan kualitas pariwisata nasional di Indonesia. "Pelaksanaan Sapta Pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan 'kesadaran wisata' masyarakat, dan merupakan syarat mutlak dalam upaya pengembangan pariwisata ke arah yang lebih stabil," kata Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi saat merumuskan apa yang disebut Sapta Pesona. Oleh karena itu, kami telah menjadikannya sebagai inisiatif nasional resmi untuk meningkatkan pengetahuan dan akuntabilitas sektor publik dan swasta untuk Sapta Pesona sehingga orang dapat mengambil tindakan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Harry et al, 1993) Mengingat Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia,

atraksi wisata alam, budaya, dan bahkan warisan sejarah semuanya memiliki potensi besar untuk masa depan industri pariwisata provinsi.

Terletak di Kecamatan Batu Layar, Pantai Senggigi telah lama menjadi tujuan wisata yang populer. Mataram hanya berjarak 10 mil berkendara. Kabupaten Batu Layar memiliki berbagai macam tempat wisata, baik wisata alam, budaya, maupun buatan. Baik wisatawan lokal maupun mancanegara sudah tidak asing lagi dengan Obyek Wisata Pantai Senggigi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang memadati Pantai Senggigi untuk menikmati keindahan alamnya. Efek pariwisata pada kondisi sosial budaya telah berkembang dari waktu ke waktu, dengan penduduk lokal dan turis sama-sama memiliki andil dalam prosesnya.

Terlihat dari grafik, jumlah pengunjung Pantai Senggigi di Kabupaten Lombok Barat berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Berikut beberapa statistik kunjungan wisatawan:

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisatawan pantai Senggigi tahun 2017-2019

2017	2018	2019
675.315	352.998	391.412

Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Barat

Pada tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan terendah adalah pada tahun 2018 sebanyak 352.998 dan kunjungan tertinggi adalah pada tahun 2017 sebanyak 675.315, sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 391.412. Dari jumlah kunjugan wisatawan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan social budaya di pantai Senggigi.

Asimilasi budaya hampir mungkin terjadi sebagai akibat dari interaksi antara penduduk dan pengunjung, baik domestik maupun internasional. Perubahan tersebut akan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan budaya, misalnya seperti perubahan tren pakaian. Hunian sementara menjadi rumah permanen, model pakaian menjadi model kebarat-baratan, dan sebagian besar mata pencaharian penduduk beralih ke salah satu perdagangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Perubahan Budaya Masyarakat Sekitar Daerah Pariwisata Senggigi di Kabupaten Lombok Barat.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Bagaimana analisis perubahan budaya pada masyarakat daerah sekitar pariwisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan budaya pada masyarakat daerah sekitar pariwisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan budaya pada masyarakat daerah sekitar pariwisata Senggigi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya pada masyarakat daerah sekitar pariwisata Senggigi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam analisis perubahan budaya masyarakat daerah sekitar pariwisata Senggigi di Kabupaten Lombok Barat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Dalam pemenuhan salah satu prasyarat dan tugas akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (S1) Universitas Muhammadiyah Mataram
- b. Kemajuan ilmu pengetahuan dapat mengambil manfaat dari proyek penelitian baru untuk mendukung pengembangan sistem informasi.
- c. Informasi teoritis yang diperoleh di laboratorium dapat dimanfaatkan secara praktis di lapangan oleh para peneliti.
- d. Mempertahankan pengembangan atau pengembangan penelitian yang sama, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

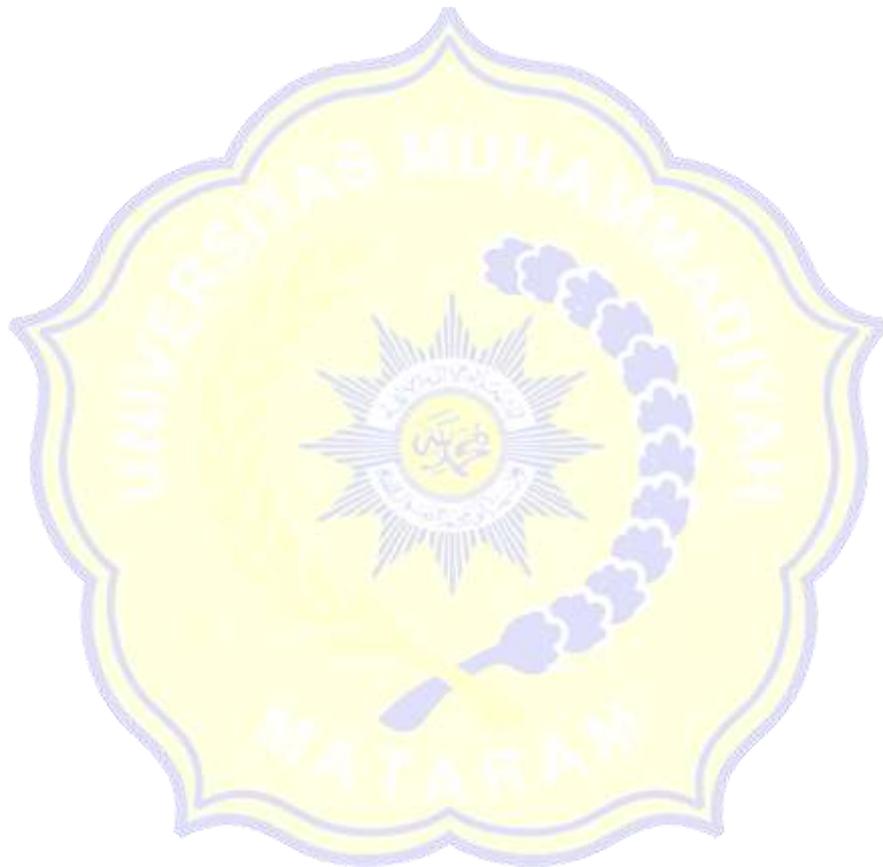
1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi masyarakat sekitar pariwisata Senggigi.
- b. Menjadi bahan pendidikan sosial dan budaya untuk masyarakat luas tentang analisis perubahan budaya.

1.4.3 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber data atau informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian analisis perubahan budaya masyarakat sekitar pariwisata.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah nuansa pada literatur-literatur sosial budaya dan pariwisata
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis perubahan budaya masyarakat pariwisata.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibawah ini merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya wawasan, Penyelidikan penulis sebelumnya tidak menghasilkan penelitian lain dengan judul yang sama seperti ini. Namun penulis makalah ini menyertakan referensi penelitian lain sebagai bahan kajian. Tabel berikut menjelaskan penelitian penulis sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di batu layar kecamatan batu layar. (2019) Hafsah dan Yusuf	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat desa batu layar kecamatan batu layar telah mengalami pergeseran dalam struktur sosial masyarakat (<i>structural</i>) dan pergeseran struktur kebudayaan (<i>kultural</i>). Dalam hal pergeseran stuktural terjadi perubahan jenis pekerjaan dari petani dan nelayan menjadi beralih profesi sebagai pedagang, keryawan hotel, cafe, bar, restoran dan dan lain	Persamaan penelitian ini sama penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perubahan nilai moral atau budaya masyarakat di Desa Senggigi, namun penelitian terdahulu focus pada dampak sedangkan penelitian ini fokus pada analisis.

		sebagainya.	
2.	Dampak Industri Pariwisata Terhadap Perubahan Nilai-nilai Moral Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Di Desa Senggigi Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat). (2017) Sri Ayu Martini	Dampak dari industri pariwisata pada bidang ekonomi berdampak positif antara lain pariwisata meningkatkan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat di Senggigi. Sedangkan dampak negative terjadi terhadap sosial masyarakat di Senggigi akibat perkembangan pariwisata seperti cara bicara, bersikap, dan berpenampilan. Selanjutnya dampak terhadap budaya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan terhadap budaya dan tradisi yang sudah ada seperti nyongkolan, zikiran, tradisi roah, ngurisan dan hiziban masyarakat masih tetap berjalan hingga sekarang.	Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan nilai moral atau budaya masyarakat di Desa Senggigi, namun penelitian terdahulu focus pada dampak sedangkan penelitian ini focus pada dampak sedangkan penelitian ini focus pada analisis.

3.	Perubahan sosial budaya masyarakat didesa karang banjar kabupaten purbalingga. (2014) Esih widya kaesthi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa karang banjar mampu berkembang menjadi desa wisata dan memberikan perubahan pada kehidupan sosial budaya masyarakat diantaranya a) perubahan sosial yang mengarah pada perubahan pola pikir, pola perilaku masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat dan tingkat pendidikan, b) perubahan ekonomi dengan peningkatan penghasilan yang diperoleh masyarakat desa wisata karang banjar.	Persamaan penelitian ini sama penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang perubahan nilai moral atau budaya masyarakat di Desa Senggigi, namun yang membedakan adalah waktu dan tempat Penelitian.
----	--	---	---

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Definisi Analisis

Peter Salim dan Yenni (2002) mendeskripsikan konsep analisis dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer sebagai berikut:

- a. Menganalisis suatu peristiwa (katakanlah, esai) adalah proses menentukan apa faktanya. B. (asal, sebab, sebab yang sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap, analisis memerlukan pemecahan masalah menjadi elemen-elemen penyusunnya, memeriksa

bagaimana bagian-bagian ini berinteraksi, dan menarik kesimpulan tentang hubungan di antara mereka.

- c. Elaborasi (pemrosesan) adalah langkah selanjutnya dalam analisis setelah studi yang cermat.
- d. Analisis adalah suatu prosedur yang dimulai dengan suatu hipotesis (dugaan, dsb), yang kemudian diuji sampai dipastikan kebenarannya melalui suatu derajat kepastian (pengamatan, eksperimen, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses memecah masalah menjadi elemen-elemen komponennya menggunakan pendekatan standar untuk mengungkap prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah pemeriksaan terhadap suatu peristiwa tertentu (tulisan, perbuatan, dsb) untuk menemukan keadaan yang sebenarnya (sebab, masalah, dsb).

Depdiknas (2005) menekankan bahwa analisis adalah pemeriksaan untuk menemukan keadaan yang sebenarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2.2.2 Perubahan Sosial

Sesuai dengan tuntutan dan kondisi masyarakat, orang-orang melakukan kegiatan dan melakukan perubahan pada masyarakat sosial. Hal ini cukup dapat diterima, mengingat norma sosial merupakan produk dari upaya umat manusia untuk memenuhi keinginannya sendiri, baik sebagai individu maupun sebagai kolektif.

Menurut Muin (2006) yang dikutip dalam (Afridona, 2014), Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian diantara unsur-unsur sosial yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan.

Kingsley Davis, dikutip dalam Afridona (2014), mengatakan bahwa perubahan sosial adalah hasil dari pergeseran cara masyarakat dibentuk dan beroperasi. Menurut MacIver, perubahan sosial dapat dilihat sebagai pergeseran sifat hubungan sosial atau pergeseran keseimbangan hubungan tersebut. Theodore M. Mark Kemajuan teknologi atau faktor eksternal lainnya dapat menyebabkan transformasi sosial.

2.2.3 Jenis-Jenis Perubahan Sosial

1. Peningkatan Kapasitas
 - a. Perubahan Kapasitas - meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan akses ke informasi bagi masyarakat.
 - b. Perubahan Akses - menyatukan suara dan kontribusi masyarakat, menciptakan arah bagi komunitas untuk berpartisipasi pada perubahannya sendiri.
 - c. Perubahan Institusi - mengembangkan institusi untuk mendukung dan menopang gerakan, reformasi, perubahan kebijakan, perubahan sikap, dan komunitas.
2. Mempengaruhi Individu dan Komunitas
 - a. Perubahan Persepsi - mendukung perubahan perilaku individu dan kelompok, kepercayaan, persepsi, atau cara suatu kelompok atau isu tertentu direpresentasikan di ranah publik.

- b. Perubahan Perilaku - mempengaruhi perubahan perilaku individu atau kelompok.
- c. Perubahan Budaya - perubahan praktik sosial, nilai, penerimaan istilah-istilah negatif, dan cara berekspresi yang menonjol di masyarakat.

3. Membangun Gerakan

- a. Perubahan Relasi - menciptakan hubungan positif dengan membangun atau mempertahankan jaringan atau komunitas.
- b. Perubahan Posisi - menggeser kekuatan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, membuka akses ke wacana dan sumber daya pada komunitas yang kurang didengar dan tertinggal.
- c. Perubahan Wacana - mendukung interaksi dan dialog baru dengan menciptakan ruang untuk komunikasi, menumbuhkan wacana dan suara-suara baru, serta suara yang kurang didengar, dan mempertimbangkan pandangan dan perspektif kaum minoritas.

4. Mengubah Struktur

- a. Perubahan Kebijakan - menghapus atau mengubah kebijakan pemerintah, kelembagaan, atau kebijakan perusahaan yang ada atau menciptakan yang baru.
- b. Perubahan Hukum - menghapus atau mengubah undang-undang yang ada atau membuat yang baru.
- c. Perubahan Norma - mengubah praktik pemerintah, perusahaan, atau institusi.
- d. Perubahan Ekonomi - menggeser cara pasar atau ekonomi (lokal atau lebih luas) berfungsi

2.2.4 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Pergeseran masyarakat dapat terjadi dengan cepat atau bertahap, dengan atau tanpa perencanaan sebelumnya, dan dapat berkisar dari menit hingga yang monumental. Ada beberapa cara di mana perubahan masyarakat memanifestasikan dirinya, menurut Soerjono Soekanto:

a. Pergeseran bertahap dalam masyarakat

Perubahan sosial yang lambat, yaitu yang memakan waktu lama dan disebut perubahan kecil karena berlangsung lambat, juga bersifat evolusioner. Evolusi adalah proses spontan yang tidak memiliki tujuan atau maksud tertentu. Perubahan kebutuhan, keadaan, dan situasi masyarakat sebagai akibat dari upaya adaptasi.

b. Kecepatan transformasi sosial

Perubahan dalam masyarakat yang terjadi dengan cepat dan mempengaruhi orang-orang pada tingkat yang paling dasar.

c. Pergeseran masyarakat kecil.

Dalam struktur sosial, modifikasi kecil adalah modifikasi yang tidak menyebabkan perubahan besar dalam institusi sosial, namun tetap berdampak pada masyarakat.

d. Transformasi sosial besar-besaran.

Salah satu contoh transformasi sosial yang sangat besar adalah proses industrialisasi dalam masyarakat agraris yang berdampak signifikan bagi masyarakat.

e. pergeseran masyarakat yang dimaksudkan e

Perubahan sosial yang telah direncanakan atau diperkirakan sebelumnya dikenal sebagai perubahan sosial yang direncanakan.

- f. Pergeseran tak terduga dalam masyarakat.

Perubahan sosial bukanlah perubahan sosial yang terjadi dengan sendirinya dan tidak tunduk pada kontrol publik. sebagai gambaran bagaimana cara memperbanyak jumlah kelahiran.

2.2.5 Faktor Pendorong dan Penghambat Terjadinya Perubahan Sosial

Aini (2004) mengklaim bahwa ada berbagai elemen yang merangsang dan menghambat pembangunan sosial, seperti:

1. Transformasi sosial didorong oleh beberapa faktor.
 - a. Interaksi dengan orang-orang dari negara lain. Manusia mampu berinteraksi satu sama lain dan memperoleh beragam penemuan baik dari budaya asli maupun budaya asing, bahkan kombinasinya, sebagai hasil pertemuan tradisi budaya yang berbeda.
 - b. Kedua, sistem pendidikan formal yang berkembang dengan baik. Setelah memiliki pendidikan yang lebih mendalam, orang lebih siap untuk bernalar dan bernalar secara objektif.
 - c. Sikap menghargai karya seseorang dan keinginan untuk berkembang. Kemajuan didorong sebagian oleh harapan bahwa peserta akan diberikan hadiah.

- d. Kegiatan ofensif yang tidak dapat dihukum oleh hukum ditoleransi, selama mereka tidak terikat dengan hukuman hukum.
 - e. Sistem tingkat masyarakat terbuka yang terus-menerus berjuang untuk kemajuan.
 - f. dalam beberapa bidang kehidupan, masyarakat tidak bahagia.
 - g. Fokus pada masa depan. Manusia harus selalu berusaha memperbaiki kehidupannya agar nilai tersebut tetap terjaga.
2. Faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial
- a) Pertama dan terutama, kurangnya komunikasi dengan komunitas lain.
 - b) Ilmu pengetahuan berkembang dengan kecepatan glasial.
 - c) Pola pikir masyarakat sangat tradisional, menghargai tradisi di atas segalanya.
 - d) Beberapa kepentingan telah mendarah daging.
 - e) ketakutan yang datang darinya Sensasi diguncang oleh lingkungan baru.
 - f) Intoleransi terhadap ide-ide segar.
 - g) Melanggar adat atau kebiasaan yang berlebihan.
 - h) Nilai hidup yang buruk dan tidak dapat dipulihkan.

2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Budaya Masyarakat

1. Faktor internal

- a. Elemen budaya baru, seperti alat atau ide orisinal, berfungsi sebagai katalis untuk penemuan atau, dapat digambarkan sebagai kumpulan karya individu dalam peradaban yang bersangkutan.
 - b. Pengadopsian dan penggunaan masyarakat terhadap suatu invensi inilah yang kami maksud dengan kata “invention” (penemuan). Karena itu, harus ada banyak inovator atau pencipta yang terlibat untuk membuktikan bahwa seseorang telah menghasilkan sesuatu yang baru.
 - c. Inovasi terjadi ketika penemuan baru menginspirasi orang untuk memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan budaya.
 - d. Melalui proses enkulturasi, yang sering dikenal sebagai “peradaban”, seorang individu memahami dan menerima norma dan peraturan yang mengatur masyarakatnya
2. Faktor eksternal
- a. Difusi adalah proses pemindahan ciri-ciri budaya dari satu individu ke individu lain, dan dari satu budaya ke budaya lain, dan dari satu negara ke negara lain. Ada dua jenis difusi: difusi intra-komunitas (dikenal juga sebagai difusi intra-komunitas) dan difusi antar-komunitas (juga dikenal sebagai difusi antar-komunitas) (difusi antar-komunitas).
 - b. Akulturasi adalah proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan budaya tertentu dihadapkan pada suatu aspek budaya asing yang secara progresif diterima dan diolah menjadi

budaya kelompok itu sendiri tanpa kelompok tersebut kehilangan budayanya sendiri.

- c. Asimilasi adalah suatu proses yang terjadi ketika sekelompok orang dari latar belakang budaya yang berbeda melakukan kontak langsung satu sama lain secara teratur dan intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan perubahan budaya masing-masing kelompok yang berbeda dari yang lain. budaya kelompok sambil tetap setia pada sifat aslinya. -Setiap budaya berubah menjadi elemen budaya campuran sebagai hasil dari transformasi ini.
- d. Penetrasi didefinisikan sebagai masuknya unsur budaya asing dari lokasi lain ke wilayah tertentu. Masuknya komponen budaya asing dapat dilakukan dengan cara damai (*penetration pacifique*) atau dengan kekerasan (*penetration hardnesse*).
- e. Invasi negara terjadi ketika suatu negara atau bangsa menyerbu negara lain dengan tujuan untuk mengambil alih wilayah milik bangsa yang ditaklukkan atau orang lain dengan maksud untuk menghindari serangan terhadap bangsa yang ditaklukkan dengan cara menghilangkan atau mengurangi budaya asli suatu negara atau bangsa.

2.2.7 Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha

yang berkaitan dengan bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak bagi masyarakat setempat, bahkan dapat dikatakan luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspek (I. Gede Pitana, 2005: 109).

Obyek wisata adalah ciptaan manusia, tatanan kehidupan, seni budaya dan sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Selain untuk menarik wisatawan, kepuasan pelayanan, kenyamanan dan lingkungan memiliki hubungan (Coghlan, 2012).

Menurut Muljadi A.J (2009), ada tiga dampak pariwisata, yaitu dampak ekonomi, dampak. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk pemanfaatan tempat wisata dan usaha-usaha yang mendukungnya, dianggap sebagai bagian dari industri pariwisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung mempengaruhi dan melibatkan penduduk setempat, sehingga menimbulkan dampak yang luas bagi masyarakat setempat, beberapa di antaranya dapat dikatakan luar biasa (I. Gede Pitana, 2005: 109).

Bagi wisatawan, atraksi wisata mencakup bidang minat seperti struktur buatan manusia, artefak budaya, dan sejarah negara. Ini bukan hanya tentang menarik wisatawan; ini juga tentang kebahagiaan, kenyamanan, dan lingkungan layanan pelanggan (Coghlan, 2012).

Implikasi ekonomi, sosial, dan budaya pariwisata telah diidentifikasi oleh Muljadi A.J. (2009). Berikut penjelasan dari poin ketiga: dampak sosial, budaya. Poin ketiga dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Dampak Ekonomi

- a. pendapatan bersih masyarakat dan pemerintah. Pembelian penginapan, makanan, minuman, suvenir, transportasi, dan kebutuhan lainnya oleh wisatawan selama perjalanan dan pemberhentiannya mengakibatkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat umum dan pemerintah. Selain itu, mendorong pertumbuhan dan kemajuan di bidang ekonomi lainnya. Fakta bahwa pariwisata saling terkait dengan industri lain adalah salah satu ciri khasnya. Akibatnya, perluasan pariwisata akan memacu kemajuan di bidang pembangunan lainnya.
- b. Pertumbuhan industri pariwisata berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan baru. Permintaan turis melahirkan usaha baru dan prospek pekerjaan ini. Akan ada banyak pilihan untuk bisnis lokal, seperti hotel, homestay, restoran, warung, dan transportasi ketika wisatawan tiba di suatu daerah. Akibatnya, penduduk lokal akan dapat menemukan pekerjaan yang menguntungkan dan meningkatkan anggaran rumah tangga mereka.

2. Dampak Sosial

Semakin besar kumpulan kesempatan kerja yang tersedia. Hotel, restoran, dan agen perjalanan adalah contoh bisnis "berat tenaga kerja". Tenaga kerja diperlukan untuk menjalankan perusahaan seperti ini, dan semakin

banyak orang berkunjung, semakin banyak lapangan kerja yang dihasilkan. Hotel, biro perjalanan wisata, pemandu wisata, dan entitas pemerintah lainnya yang membutuhkan tenaga khusus adalah pemberi kerja utama di Indonesia. Selain itu, pariwisata menghasilkan lapangan kerja di industri yang tidak terkait dengan pariwisata, seperti konstruksi dan pemeliharaan jalan.

3. Dampak Kebudayaan

- a. mempromosikan pelestarian warisan budaya dan sejarah. Banyak tradisi, seni, dan sejarah Indonesia yang tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan pariwisata negara. Akibatnya, upaya pengembangan pariwisata akan bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan mempromosikan inti kota.
- b. B. Mempromosikan pelestarian lingkungan. Wisatawan berduyun-duyun ke tempat-tempat dengan satwa liar yang melimpah dan pemandangan yang menakjubkan, seperti yang ditemukan di taman nasional dan cagar alam laut. Karena ini adalah ibu kota negara, maka daya tariknya harus dijaga dan dijaga.
- c. C. Wisatawan biasanya mencari sesuatu yang baru dan berbeda. Akibatnya, masyarakat setempat lebih mampu melindungi dan melestarikan ciri khas dan asli daerah itu untuk kepentingan wisatawan.

2.2.8 Unsur-unsur Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1987) yang dikutip dalam Anthony Siallagan (2011), ada lima unsur pariwisata yang sangat penting yaitu:

a. tempat menarik (Atraksi)

Atraksi wisata yang meliputi pantai, kebun binatang, keraton, dan museum dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat permanen dan yang bersifat sementara. Atraksi sementara, seperti festival, pameran, dan pertunjukan seni daerah, dapat dengan mudah dipindahkan.

b. Ketiadaan infrastruktur dasar membuat akses ke tempat wisata dan fasilitas lainnya menjadi sulit. Pembangunan infrastruktur suatu kawasan yang dapat dinikmati baik oleh wisatawan maupun penduduk lokal.

c. Ketersediaan Persyaratan

Karena fasilitas harus diposisikan dekat dengan target pasarnya, maka fasilitas disesuaikan dengan daya tarik kawasan tersebut.

d. Transportasi

Ketika datang untuk merencanakan liburan, jarak dan waktu adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan.

e. lingkungan yang hangat dan ramah

Pelancong dapat merasa aman bahkan ketika mereka berada di lingkungan yang tidak dikenal, dan ini terutama berlaku bagi pengunjung internasional yang membutuhkan gambaran umum tentang tempat-tempat yang ingin mereka lihat sebelum memulai perjalanan mereka. Untuk menjamin keselamatan wisatawan, kebutuhan dasar

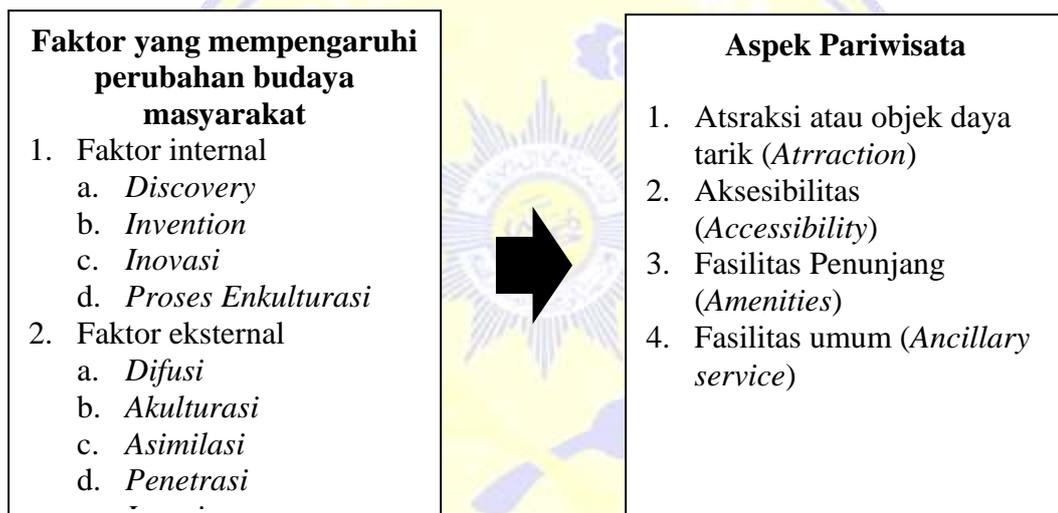
akan keamanan dan perlindungan harus dipenuhi, serta keselamatan dan keramahan staf harus diperhatikan.

2.2.9 Aspek Pariwisata

1. Atsraksi atau objek daya tarik (*Attraction*)
2. Aksesibilitas (*Accessibility*)
3. Fasilitas Penunjang (*Amenities*)
4. Fasilitas umum (*Ancillary service*)

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2013), penelitian kualitatif adalah metode yang mengumpulkan data deskriptif dari individu dan aktor yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, menghindari penggunaan metode pengukuran. Data atau informasi yang dikumpulkan dijelaskan dan disajikan dalam kata-kata atau kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan. Perilaku yang diamati dan pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang adalah contoh data yang dapat diperoleh dari metode ini (Moleong, 2013: 63).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Waktu pelaksanaan penelitian skripsi dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan kontribusi informasi mengenai konteks dan keadaan penelitian. Penting juga untuk dicatat bahwa informan berasal dari orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan subjek yang diselidiki. Ada kriteria dan tujuan penelitian

yang telah ditentukan yang mengarah pada teknik sampel purposive yang digunakan dalam pemilihan responden penelitian ini. Karena informan yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini, berikut adalah partisipan dalam penelitian ini:

1. Kepala Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.
2. Ketua Pokdarwis Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.
3. Anggota Pokdarwis Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.
4. Masyarakat Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.

3.4 Sumber Data

Kualitas temuan penelitian berkorelasi langsung dengan reliabilitas dan validitas data yang digunakan dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data: primer dan sekunder.

1. Data Primer

Ini adalah sumber data pertama, dan data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber ini atau sumber pertama dalam bidang tertentu. Data dari Kepala Desa Senggigi, Kecamatan Batu Layar, anggota Pokdarwis, dan masyarakat sekitar, serta sumber data lainnya dikumpulkan dengan cara ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data yang mereka butuhkan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang digunakan bersama dengan sumber utama. Sesuai dengan namanya, data sekunder adalah data yang diturunkan dari himpunan aslinya. Seperti jenis penelitian data lainnya, sumber sekunder seperti dokumen hukum, catatan sejarah, dan bahan arsip lainnya diandalkan oleh peneliti untuk membantu mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh sumber primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan berguna. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pelacakan segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian dan mendokumentasikan segala sesuatu yang diamati. Untuk penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan yaitu di kawasan wisata Senggigi.

b. wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan diskusi atau tanya jawab untuk mengekstrak informasi dari sumber data. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan inti pikiran dan perasaan subjek.

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti yang melakukan penelitian atau mengumpulkan data memahami

dengan tepat data apa yang akan dikumpulkan. Selain itu, instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban telah diproduksi untuk pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Ketika data dan informasi dikumpulkan dalam bentuk buku, arsip, dan makalah lain (seperti spreadsheet, laporan, dan foto), dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian di masa depan. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan dokumentasi. Ada berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini, seperti arsip budaya kawasan wisata Senggigi.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk Bognan dan Biklen (2010: 248) dirujuk dalam (Dwi, 2015), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola dan menemukan dan mendeteksi pola, mensintesisnya, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah tersedia. Para peneliti menggunakan analisis data gaya Miles dan Huberman dalam pekerjaan ini. Model klasifikasi data analisis teknis Miles dan Huberman digunakan untuk sampai pada kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, terjemahan datanya adalah sebagai berikut:

1. Redusi Data

Data dikumpulkan di tempat (data lapangan) dan disajikan dalam laporan yang komprehensif. Memilih dan meringkas data yang penting, memfokuskan dan membuang yang tidak penting adalah tujuan dari penelitian ini. Proses reduksi data yang digunakan dalam investigasi ini sedang berlangsung.

2. Penyajian data

Ada beberapa proses yang terlibat dalam proses penyajian data, termasuk penataan data dan pengintegrasian (pengelompokan) dengan data lain untuk membuat informasi yang dikumpulkan kohesif.

Sebagai langkah terakhir, kami menarik kesimpulan/memverifikasi

3. Menarik Kesimpulan

Penelitian kualitatif mencakup verifikasi data pada setiap tahap penelitian, mulai dari saat peneliti menginjakkan kaki di lapangan hingga saat mereka mengumpulkan data pertama.

3.7 Keabsahan Data

Validitas data adalah ukuran seberapa reliabel data tersebut. Penelitian kualitatif membutuhkan sejumlah kondisi yang harus dipenuhi untuk menetapkan validitas data. Sebagai titik awal, berikut adalah enam kriteria validitas data:

1. Tingkat Keyakinan (kredibilitas)

Interval validitas non-kualitatif pada dasarnya digantikan oleh tingkat kepercayaan (kredibilitas) dalam hasil. Kriteria ini memiliki dua tujuan: Pertama, memastikan bahwa penyelidikan dilakukan dengan cara yang memungkinkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap temuan; dan kedua, menunjukkan tingkat kepercayaan dari temuan dengan

memberikan bukti dari peneliti. Upaya peneliti untuk menilai kredibilitas atau tingkat kepercayaan sumber.

2. Tujuan dan sasaran

Untuk membantu dalam analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan, peneliti menyusun berbagai bahan, catatan, atau rekaman.

3. Trigulasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data yang ada, triangulasi bertujuan untuk menemukan jalan tengah di mana semua data dikumpulkan.

a. Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat menentukan apakah informasi yang disajikan dapat dipercaya atau tidak. Untuk meringkas dan mengategorikan data, berbagai sumber informasi dianalisis dan dibandingkan.

b. Metode Triangulasi

Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi keabsahan data. Peneliti memverifikasi sumber data jika ada perbedaan antara temuan mereka dan peneliti lain.

c. Triangulasi Ruang-Waktu

Seiring berjalannya waktu, begitu pula validitas datanya. Akibatnya, kredibilitas data diuji dalam pengaturan yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang lebih reliabel, perlu dilakukan pengujian ulang terhadap hasil tersebut.

4. Keteralihan

Uji transferabilitas data berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam konteks lain. Untuk melakukan transisi, peneliti berusaha untuk menemukan dan mengumpulkan data tentang peristiwa empiris dalam konteks yang sama, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam upaya membantu kinerja Anggota Dewan.

5. Ketergantungan (dependence) (ketergantungan)

Ketergantungan adalah pengganti keandalan dalam penelitian non-kualitatif. Keandalan adalah persyaratan untuk validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan menilai seluruh proses penelitian. Seringkali peneliti tidak mengevaluasi proses penelitian secara utuh di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti ini harus diuji reliabilitasnya dan untuk menentukan apakah hasil penelitian ini benar atau tidak. Jadi peneliti mengunjunginya dengan seorang mentor. Keandalan pengujian dalam penelitian ini dilakukan oleh supervisor untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

6. Kepastian (confirmation) (konfirmasi)

Mengevaluasi data (confirmability) mengandung arti menguji hasil penelitian, hasil dengan prosedur yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada. Gelar ini dapat dicapai dengan audit atau studi komprehensif dari semua komponen dan metode penelitian dan hasil penelitian.

Dari berbagai pendekatan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan data dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan data, jika dibandingkan dengan suatu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pendekatan triangulasi untuk menguji data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang beragam, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika ketiga cara pengukuran data tersebut memberikan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai atau pihak lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

